

*TAFSIR HADIS AHKAM
(EKONOMI DAN BISNIS)*



UMY

Oleh:

SYAKIR JAMALUDDIN, M.A.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ،
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Al-Hamdulillah, akhirnya buku referensi Tafsir Hadis Ahkam (Ekonomi dan Bisnis) ini selesai juga. Untuk itu segala puji bagi Allah SWT yang telah menyempurnakan Risalah-Nya dan mengutuskan seorang Rasul dengan bekal al-Qur'an untuk dijelaskan dengan hadis-hadisnya kepada umat manusia. Shalawat serta salam kepada Rasul penutup, Nabi Muhammad saw yang telah berjuang dengan segenap jiwa dan raganya, menyampaikan Risalah Ilahi dengan nasihat dan keteladanan yang baik demi kebahagiaan umat manusia di dunia dan di akhirat kelak.

Terinspirasi oleh keadaan mahasiswa yang pada umumnya mengalami kesulitan dalam menemukan referensi tafsir tematik (*tafsir mawdlu'i*) sekitar persoalan ekonomi dan bisnis maka penulis menyusun buku **Tafsir Hadis Ahkam (Ekonomi dan Bisnis)**. Sebab bagaimanapun, tidak mungkin kita bisa mengenal Islam dengan baik dan benar tanpa mempelajari langsung sumber ajarannya yakni Al-Qur'an dengan tafsirnya dan al-Hadits dengan *syarah*/penjelasannya.

Untuk memberikan panduan awal, Buku ini penulis awali dengan Pengantar Ilmu Tafsir dengan memperkenalkan ragam dan metode penafsiran Al-Qur'an kepada pembaca. Setelah itu membahas materi tafsir ayat dan hadis tematik mengenai karakteristik Agama Islam sebagai ajaran keseimbangan. Setelah itu membahas dalil Al-Qur'an dan hadis tentang Prinsip Mu'amalat sebagai panduan untuk memahami permasalahan

mu'amalat yang berkembang secara dinamis, baru membahas tafsir ayat dan hadis ekonomi dan bisnis. Itu sebabnya buku ini layak juga dijadikan referensi mata kuliah **Fiqh Mu'amalah** bagi para pembelajar, akademisi, para ustadz, praktisi dan pegiat Ekonomi Syari'ah.

Sebagian tulisan ini saya himpun dari tugas makalah kelompok mahasiswa yang sudah direvisi bahkan dicek turnitin untuk menghindari plagiasi yang marak di era teknologi informasi. Untuk itu terimakasih pada seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah FAI UMY -khususnya angkatan 2015-2016- yang telah mengerjakan tugas makalahnya dengan baik, semoga kolaborasi akademik ini barakah dan manfaatnya lebih luas dan lebih langgeng.

Meskipun banyak keterbatasan yang penulis rasakan dalam penyusunan buku ini, namun karena bantuan dari beberapa pihak, khususnya Pimpinan dan Staf LP3M UMY yang telah memberikan arahan hingga menerbitkan naskah buku ini, dan lebih khusus lagi pada istri yang sabar membuat kopi susu dan pisang goreng, harapan penulis, mudah-mudahan karya ini bermanfaat...âmin.

Wal-hamdu lillâhi Rabbil-'âlamîn.

Yogyakarta, 26 Pebruari 2019 M.

Wassalam,

Ttd.

Syakir Jamaluddin

DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata	ii
Daftar Isi	iv
Bab 1 Pengantar Ilmu Tafsir: Ragam & Metode Penafsiran	1
Bab 2 Islam adalah Agama Keseimbangan	18
Bab 3 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Prinsip Mu'amalah	24
Bab 4 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Riba dan Bunga Bank	34
Bab 5 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Harta dan Kepemilikan	61
Bab 6 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Akad Transaksi	69
Bab 7 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Mudharabah	68
Bab 8 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Murabahah	82
Bab 9 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Ijarah	85
Bab 10 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Gadai	94
Bab 11 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Syirkah	104
Bab 12 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Asuransi	118
Bab 13 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Sumber Daya Manusia	133
Bab 14 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Manajemen	148
Bab 15 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Etos Kerja	157
Bab 16 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Etika Bisnis dan Marketing	163
Bab 17 Tafsir Ayat dan Hadis tentang Karakteristik Ekonomi Islam	188
Hapalan Ayat dan Hadis Ahkam Ekonomi	202

BAB 1

PENGANTAR ILMU TAFSIR

A. Pengertian

Secara bahasa, تَفْسِيرٌ berasal dari kata فَسَّرَ => menjelaskan, merinci, menyingkap, menerangkan sesuatu yang abstrak dan tersembunyi.

Ilmu *Tafsir* adalah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, menjelaskan makna-maknanya, serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.

Sinonim kata tafsir adalah ta'wil/ تَأْوِيلٌ (dari kata *awl* = kembali ke asal) => menjelaskan esensi makna sebenarnya. Meskipun secara bahasa berbeda penekanannya tapi sebagian *mufasssir* mengartikannya sama dengan tafsir.

Ilmu Tafsir termasuk bagian dari 'Ulumul-Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an) yang usianya paling tua. Dasar-dasar penafsiran sudah diletakkan sejak kenabian oleh Nabi saw sendiri. Ketika turun ayat 82 surat al-An'am/8, para sahabat resah dan bingung dengan maksud *dzulm* dalam ayat: وَمَآ يَلْبِسُوا

إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ : “sedang mereka tidak mencampurkan keimanannya dengan kedzaliman”. Sahabat lalu bertanya: “Adakah di antara kita yang tidak pernah mendzalimi dirinya?” Maka Nabi pun mengoreksi pemahaman sahabat bahwa yang dimaksud *dzulm* dalam ayat itu adalah syirik, sambil mengutip perkataan hamba yang shalih (Luqmân) dalam ayat al-Qur'an: لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ : “Jangan kamu persekutukan Allah, karena sesungguhnya mempersekutukan Allah itu benar-benar kedzaliman yang sangat besar.” (QS.

Luqmân/31: 13).¹ Ini sekaligus contoh tafsir al-Qur'an dengan Al-Qur'an dan hadis sekaligus.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka ilmu tafsir semakin lama semakin berkembang. Tafsir dengan mengandalkan akal dan pendapat pribadi juga semakin banyak. Terkadang terjadi juga penafsiran ayat dalam konteks yang berbeda. Sebenarnya ini perkembangan bagus, cuma kadang terjadi juga kesalahan penafsiran. Yang harus diketahui bahwa tafsir bukanlah Al-Qur'an yang mutlak kebenarannya. Kebenaran tafsir bersifat relatif, tergantung sejauhmana kesesuaiannya dengan Al-Qur'an dan al-Sunnah *al-maqbûlah*.

B. Metode dan Ragam Penafsiran

Ditinjau dari segi bentuk penulisannya, metode atau manhaj tafsir dibagi menjadi 4 bentuk penafsiran, yakni:

1. Tafsir *Tahlîli/Tajzî'i*
2. Tafsir *Mawdlû'i*/tematik
3. Tafsir *Ijmâli*/global
4. Tafsir *Muqârin*/perbandingan

Ad.1. Tafsir *tahlîli/tajzî'i* (*menganalisis/mengurai*) yaitu tafsir yang menganalisis segala aspek yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bentuk penyajian tafsir ini berdasarkan urutan surat dan ayat. Biasanya pembahasan dimulai dari terjamah ayat, lalu *sabab al-nuzûl* ayat jika ada, baru penjelasan kandungan ayat atau surat. Terkadang dijelaskan korelasi/*munâsabah* antar ayat atau antar surat.

Dilihat dari kandungan informasinya, tafsir *tahlîli* dapat dirinci menjadi empat metode, yaitu:

¹ HSR. Muslim, *Shahîh.*, juz 1/hlm 114, Ahmad, Ibn Hibbân; Mannâ' al-Qaththân, *Mabâhîts fî 'Ulûm al-Qur'an*, hlm 5.

a. *Tafsîr bi al-ma'tsûr/bi al-riwâyah*, yaitu penafsiran yang lebih menekankan pada riwayat. Bentuknya ada 4, yaitu:

1) Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an (تفسير القرآن بالقرآن) . Al-Qur'an

diturunkan Allah kepada Nabi-Nya, Muhammad saw secara bertahap hingga sempurna dan utuh untuk menjadi pedoman yang sempurna bagi manusia. Karena diturunkan secara bertahap, kadang titah Allah juga berbeda disesuaikan dengan kondisi masyarakat Islam, misal pra hijrah (periode Makkah atau Makkiyah) dan pasca Hijrah ke Yastrib/Madinah (Madaniyah). Meski berbeda, namun pesan Allah sesungguhnya satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sebagai satu-kesatuan maka Al-Qur'an sebenarnya bisa “berbicara” dan menjelaskan tentang dirinya sendiri. Dan tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an ini menempati peringkat yang pertama dan utama.

2) Tafsir Al-Qur'an dengan Hadis atau al-Sunnah (تفسير القرآن بالسنة) .

Hadis adalah:

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ صِفَةً²

“Segala hal yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, ataupun sifat beliau.”

Penjelasan Al-Qur'an dengan hadis atau sunnah Nabi ini termasuk penting karena Nabi saw ini Rasul/utusan Allah. Sebagai Nabi dan utusan Allah, tentu beliau yang paling mengerti tentang misi yang diutuskan Allah kepadanya. Misi utama yang diamanatkan Allah kepada Nabi-Nya adalah menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia. Allah SWT berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

² Jamâluddin Al-Qâsimi, *Qawâ'id al-Taḥdîts min Funûn Mushthalah al-Ḥadîts*, hlm 20.